

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN *HOME ACTIVITY* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4 - 5 TAHUN**

**Melda Swandayani**

E-mail: [meldaswandayani16010684012@mhs.unesa.ac.id](mailto:meldaswandayani16010684012@mhs.unesa.ac.id)

**Rachma Hasibuan**

E-mail: [rachmahasibuan@unesa.ac.id](mailto:rachmahasibuan@unesa.ac.id)

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa buku *home activity* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4 - 5 tahun. Buku ini ditujukan untuk membantu guru PAUD dan Orangtua dalam memberikan kegiatan pembelajaran berdasarkan *practical life* yang dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah. Model penelitian ini menggunakan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R & D*) dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*) dengan desain uji coba menggunakan *One Group Design Pretest-Posttest*. Subjek dari penelitian ini guru PAUD yang berjumlah 4 orang, 20 anak kelompok A di Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan ahli validasi adalah ahli media dan ahli materi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan kuisioner yang diberikan kepada 4 guru PAUD dan kuisioner yang diberikan kepada 2 orang ahli validasi. Hasil analisis dari penelitian ini adalah hasil uji kelayakan buku panduan oleh validator memperoleh 95% presentase dimana tersebut dikategorikan “sangat baik” sehingga valid untuk diuji cobakan. Hasil uji coba oleh guru memperoleh 79,3% presentase dimana tersebut dikategorikan “baik” untuk digunakan. Hasil keefektifan pada analisis obeservasi menunjukkan adanya perubahan signifikan *score pretest posttest* pada anak dengan Teknik uji *Wilcoxon* menggunakan tabel penolong ( $W_{tabel}=52$ ) dengan taraf 5%. Hasil *score rank* menunjukkan 23,54 yang berarti  $Whitung < W_{tabel}$  disimpulkan terdapat perubahan pada *pretest* dan *posttest*.  
**Kata kunci:** *home activity, practical life, anak usia dini*

**Abstract**

*This study aims to produce a product of guidebook of home activities improving children's self-reliance skills of 4 - 5 years old. This is a guidebook to assists early childhood education teachers and parents in providing practical-life activities at school and home. This research is a Research and Development (RnD) research. This study uses the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluate) with One Group Design pretest-posttest to analyze data. The subjects of this study were 4 early childhood education teachers and 20 children in Sidoarjo country. This study uses structured interviews and questionnaires as a data collection method. The results of the analysis that from indicate a guide book is feasible to use with the percentage of material and media feasibility assessment 95% which is categorized as very valid or “excellent”. A trial product on 4 early childhood education teachers showed that the guide book was on categorized “good” with a percentage of 79,3%. That's mean the guide book of home activity can used by teachers and parents for improving children's self-reliance skills 4 -5 years old. The results for effective of guide book is a significant change of the posttest pretest score on the child with the Wilcoxon test using the helper chart ( $W_{table} = 52$ ) at 5%. The score rank is showing 23.54 That's mean the Whitung table deduced were changes in pretest and posttest.*

**Keywords:** *home activity, practical life, early childhood*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Hasibuan, 2017). Oleh sebab itu menstimulasi perkembangan anak perlu diperhatikan dengan maksimal, karena bagi anak usia dini diusia *golden age* nya yakni 0 sampai 6 tahun perlu stimulus yang maksimal dari orang terdekat. Mengenai aspek perkembangan salah satunya ialah kemandirian. Kemandirian secara luas diartikan seseorang yang memiliki kecenderungan melakukan aktivitas dengan tanpa bantuan orang lain.. Begitupun anak usia dini, Corsini (2006) mengatakan bahwa, “keadaan mandiri adalah tindakan yang melebihi keinginan, persepsi, atau penilaian yang dimiliki seseorang dibandingkan memerlukan jawaban terhadap permintaan lingkungan atau pengaruh dari orang lain”. Salah satu faktor kemandirian anak salah satunya ialah oleh lingkungan keluarga. Ditinjau pentingnya peran serta keterlibatan orang tua dalam proses tumbuh kembang anak khususnya kemampuan kemandirian, Mansur (2005) menyatakan bahwa “Keterlibatan orang tua dalam pendidikan akan diperlukan pada setiap jenjang pendidikan terlebih lagi pada lembaga PAUD, dimana anak masih baru memulai pembentukan karakter melalui pengembangan sikap moral, agama, sosial dan emosional”. Yamin dan Sanan (2013:58) menyatakan mandiri dalam arti adalah bagaimana anak belajar mencuci tangan, makan, memakai pakaian, mandi atau buang air kecil/besar sendiri. Hal ini mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri dengan memerlukan proses, tidak memanjakan anak secara berlebihan dan membiarkan anak bertanggung jawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan jika ingin menjadikan anak menjadi mandiri

Pada kenyataannya, yang marak terjadi di lapangan orangtua masih banyak membantu hal-hal yang sederhana yang seharusnya bisa anak lakukan. Seperti merapikan tas sekolah, sepatu, dan mainan. Begitu pula di sekolah, anak meminta sesuatu perlu bantuan dari guru. Pentingnya kesadaran para pendidik untuk meningkatkan kemandirian anak dari berbagai aktivitas yang diberikan untuk anak. Aktivitas yang nyata bagi anak, aktivitas dalam kehidupan sehari-hari yang menunjang kemandirian anak seperti memakai dan melepas baju sendiri, makan sendiri, merapikan kembali alat mainan sendiri mandi, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri dan sebagainya yang tanpa melibatkan orang lain di dalamnya. Aktivitas seperti inilah diawali dengan kesadaran diri pada anak yang perlu distimulasi sejak dini. Aktivitas tersebut dinamakan yakni *Practical Life*. Di Taman Kanak-kanak, Montessori mengembangkan sebuah kurikulum yang disebut *Exercise of Practical Life* yang merupakan sebuah latihan sederhana berupa aktivitas rutin sehari-hari yang dilakukan orang dewasa untuk menjaga, mengendalikan, dan bekerja pada lingkungan sekitar (Britton, 2017).

Isjoni (2009) menyatakan bahwa *practical life* adalah suatu kegiatan kehidupan sehari-hari secara langsung dalam proses pembelajaran pembekalan ketrampilan hidup (*life skill*) bagi anak usia TK dalam peningkatan kemandirian. Sedangkan James dan Jaipul (2011) mengemukakan bahwa *practical life* mulai mengembangkan keterampilan anak serta kecenderungan yang tentunya akan mendukung pembelajaran terfokus dalam upaya lain yang dilakukan anak.

Masih banyak masyarakat awam yang hanya mengetahui bahwa pembelajaran di Taman Kanak-Kanak fokus pada membaca, menulis, berhitung, atau bahkan menghafal yang dimana kegiatan tersebut diluar kemampuan anak pada usianya. Bahkan terdapat tambahan pekerjaan rumah atau biasa disebut (PR) yang seringkali guru berikan kepada anak. Menurut hasil penelitian Wulansuci & Kurniati (2019:7) pembelajaran calistung pada anak usia dini memiliki peran terhadap terjadinya stress akademik jika dilakukan secara terburu-buru dan menggunakan metode yang kurang tepat. Fakta hasil pernyataan salah satu Kepala Sekolah TK di Sidoarjo dalam wawancara bahwa kendala untuk menerapkan kemandirian perlunya dukungan dari orangtua. Guru kelompok A menyatakan pula untuk pemberian tugas rumah masih seperti biasanya hanya LKA dan sistem calistung. Metode pembelajaran untuk menstimulasi kemandirian pada anak berupa arahan perintah dimana tidak ada tahapan yang jelas, sehingga membuat anak belum terbiasa menerapkan kemampuan kemandiriannya. Faktor lainnya yakni berada di rumah, orangtua masih selalu memberikan bantuan hal-hal yang sederhana seperti memakai sepatu, menyiapkan tas sekolah yang seharusnya bisa dilakukan sendiri.

Sesuai problematika tersebut, tidak hanya pembelajaran di kelas melainkan di rumah anak perlu diberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan kemandirian. Aktivitas salah satu penunjang untuk guru dapat bekerja sama dengan orangtua yang biasanya dilakukan di rumah yakni dengan sebutan *home activity*. Arti dari *home activity* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yakni aktivitas rumah. Istilah aktivitas rumah bagi anak usia dini yakni beberapa aktivitas yang terdapat pada kehidupan sehari-hari. Seperti kegiatan nyata bagi anak yang dapat dilakukan di rumah bersama orang tua.

Pembelajaran *home activity* berdasarkan *practical life*. Ditinjau dari penelitian terdahulu yang membahas tentang penerapan pembelajaran *practical life* pembelajaran Montessori terhadap kemandirian anak usia dini yang telah dilakukan oleh Mahyumi Rantina pada tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life* Pada Sistem Montessori”

diperoleh hasil dan simpulan bahwa adanya perubahan perilaku kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, contohnya memakai pakaian sendiri. Perubahan perilaku tersebut terlihat setelah diberikannya *treatment* di kegiatan menggunakan penerapan pada pembelajaran Montessori.

Hasil observasi dilakukan pada salah satu sekolah di Sidoarjo menyatakan perlunya penerapan pembelajaran untuk menstimulasi kemandirian anak secara terstruktur. Sekolah belum punya panduan atau pedoman untuk guru dalam menstimulasi kemandirian anak yang dapat dilakukan di rumah. Penerapan kemandirian perlunya pembiasaan sehingga anak melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan sebuah produk berupa buku panduan *home activity* yang membahas tentang aktivitas dalam meningkatkan kemandirian berdasarkan 3 area *practical life* Montessori yakni (1) *Elementary Movement*; (2) *Looking the inanimate for looking one self*; dan (3) *Social Relations*.

Ruyattman (2013) menyampaikan buku panduan merupakan buku yang didalamnya memuat tentang petunjuk praktis dalam melaksanakan ataupun menjalankan sesuatu. Kualitas buku panduan ini diuji dengan berbagai kriteria sebagai berikut: (1) kebenaran materi; (2) ketepatan unsur (bahasa, gambar, ilustrasi); (3) kelengkapan informasi (fungsi dan manfaat buku); (4) kesesuaian guru dan anak (mudah dipahami) (Walker & Hess dalam Arsyad 2013).

Buku panduan *home activity* ditujukan untuk guru PAUD berfungsi sebagai panduan atau referensi untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun. Sepakat dengan Muslich (2010: 50) buku merupakan penjelasan tentang studi tertentu yang disusun secara teratur dan telah dilakukan seleksi berdasarkan tinjauan tujuan pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan anak.

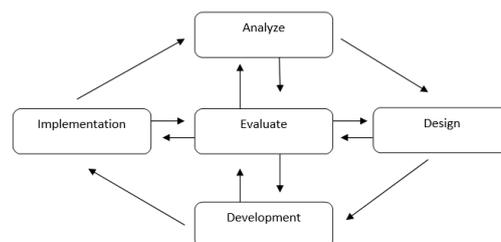
Fitri (2017) menyatakan bahwa kemandirian sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri, kepercayaan antara anak dengan orang tua ditemukan bahwa jika anak merasa aman, maka anak akan lebih mau melakukan penjelajahan sendiri, lebih mampu mengelola stress, mempelajari ketrampilan baru, dan berhubungan dengan orang lain serta memiliki kepercayaan lebih bahwa mereka cukup kompeten untuk menghadapi lingkungan yang baru. Pernyataan tersebut lembaga sekolah diharapkan memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua dan dapat bekerja sama dalam menstimulasi perkembangan anak khususnya kemandirian.

Kemampuan kemandirian diperlunya stimulasi melalui pembiasaan. Melalui pembiasaan aktivitas yang nyata bagi anak, kemandirian akan terbentuk dan anak akan siap memasuki usia di jenjang berikutnya. Karena anak senang akan melakukannya aktivitas tanpa adanya perintah dan paksaan (North 2022). Dengan adanya buku panduan *home activity* diharapkan guru PAUD dapat bekerja sama dengan orangtua dalam meningkatkan kemampuan kemandirian anak di sekolah dan di rumah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan, atau biasa disebut *research and development* (R&D), karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji kualitas suatu produk berupa buku panduan yang akan diterapkan pada kegiatan pembelajaran anak usia dini. Menurut Sugiono (2016) Penelitian pengembangan ialah sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk merancang, menguji validitas, meneliti dan merancang produk yang akan dihasilkan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif untuk mendeskripsikan proses pengembangan serta kualitas yang dilihat dari segi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan buku panduan yang telah dihasilkan.

Sedangkan model pengembangan yang dipilih adalah ADDIE. ADDIE merupakan sigkatan yang mengacu pada proses-proses utama dari proses pengembangan sistem pembelajaran, yaitu *analyze* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Branch (2009) menyatakan bahwa “ADDIE adalah akronim untuk analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. ADDIE adalah konsep pengembangan produk. Membuat produk menggunakan proses ADDIE menjadi salah satu alat paling efektif saat ini. Karena ADDIE hanyalah sebuah proses yang berfungsi sebagai kerangka pemandu untuk situasi yang kompleks, model pengembangan ini tepat untuk mengembangkan produk pendidikan dan sumber belajar lainnya”.



Gambar 1. Konsep ADDIE (Branch, 2009:10).

1. Analisis (*Analyze*)

Pada tahap analisis, peneliti melakukan analisis untuk mengidentifikasi permasalahan pada Lembaga PAUD tentang kebutuhan guru dalam menstimulasi perkembangan anak. Menurut Branch (2009), tujuan dari tahap analisis adalah mengidentifikasi penyebab kemungkinan untuk kesenjangan kinerja. Langkah kerja yang umum dilakukan pada tahap ini dalam membuat buku panduan *home activity* adalah memvalidasi kesenjangan kinerja, menetapkan tujuan, menganalisis peserta didik, sumber daya yang tersedia dan rencana kerja. Nada (2015) juga menjelaskan bahwa tahap analisis dilakukan untuk memperoleh data dalam menganalisis peserta didik, analisis instruksional, analisis tujuan pembelajaran dan kebutuhan produk.

2. Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan difokuskan pada kegiatan yang akan disusun pada buku panduan *home activity* dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yakni menjadi referensi para guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini. Tahap ini menggunakan data yang dikumpulkan dari tahap analisis untuk memperoleh teori yang terkait dengan perancangan produk (Moradmand, 2014).

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan adalah kegiatan penyusunan instrumen kebutuhan produk buku panduan *home activity* yang akan divalidasi oleh validator yakni ahli media dan ahli materi serta menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik, sehingga menghasilkan *prototype* produk. Kegiatan berikutnya yaitu melakukan validasi dari draf produk pengembangan dan melakukan revisi sesuai dengan masukan para ahli (Tegeh dkk, 2015).

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi ini untuk menguji keefektifan pada saat menerapkan buku panduan dan untuk mengukur kemampuan kemandirian anak. Implementasi ini diterapkan dalam skala luas. Hasil pengembangan diterapkan dengan menggunakan uji coba lapangan pada anak usia 4-5 tahun sehingga buku panduan *home activity* sudah teruji keefektifan melalui hasil *pretest-posttest*.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi yang meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk penyempurnaan, dan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh buku panduan *home activity* terhadap kemandirian anak. Dalam penelitian ini menggunakan evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi formatif digunakan karena berhubungan dengan setiap tahapan dari penelitian sehingga terdapat evaluasi pada setiap tahapan. Sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk mengevaluasi keseluruhan hasil akhir dari penelitian ini yaitu bagaimana keefektifan serta kelayakan buku panduan *home activity* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4 - 5 tahun.

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ahli validasi dalam penelitian ini yaitu ahli materi yaitu dosen yang paham mengenai pembelajaran tentang kemandirian (*practical life*)
2. Ahli validasi dalam penelitian ini yaitu dosen minimal pendidikan S2 ahli media buku yang memahami media yang baik digunakan dalam pembelajaran.
3. Guru PAUD yang berjumlah 4 orang di TK Al Amin Sidoarjo.
4. Anak kelompok A sebanyak 20 anak di TK Al Amin Sidoarjo.

Pada penelitian pengembangan ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuisioner atau angket dan observasi yang terdiri dari lembar wawancara kebutuhan produk oleh guru PAUD, lembar kuisioner validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, lembar kuisioner kebutuhan produk oleh guru PAUD, dan lembar instrumen observasi kemampuan kemandirian anak.

Instrumen pada penelitian pengembangan ini yaitu instrumen wawancara secara terstruktur mengenai kebutuhan produk, instrumen kuisioner ahli materi dan ahli media mengenai kelayakan buku *home activity* untuk meningkatkan kemandirian yang ditinjau dari segi penilaian materi maupun media yang meliputi mengenai daya tarik, penyajian materi dalam buku tersebut, dan instrumen observasi kemampuan kemandirian anak berdasarkan 3 area *practical life*.

Teknik analisis data wawancara dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dimana penyajian berupa deskriptif untuk yang dilakukan pada observasi awal bertujuan mengetahui permasalahan yang ada di tempat observasi. Sesuai dengan Sugiyono (2007:137) memaparkan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui informasi lebih mendalam.

Teknik analisis data kelayakan buku panduan *home activity* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun menggunakan skala Likert melalui kuisioner. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif,. (Sugiyono, 2017).

Untuk mengetahui kualitas buku panduan *home activity* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun apakah layak digunakan oleh tidak dilihat dari aspek materi maupun media serta respon guru PAUD terhadap buku panduan *home activity*, maka data yang diperoleh pada awalnya berbentuk skor akan diubah menjadi data data kualitatif dengan skala empat. Acuan interpretasi dari skor menjadi skala empat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat penilaian skala Likert

Penilaian	Interpretasi
Kurang	1
Cukup	2
Baik	3
Sangat baik	4

(Riduwan dan Akdon, 2013)

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung penilaian yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Frekuensi

n = skor ideal dikali jumlah soal

Penilaian ini bertujuan untuk melihat kualitas buku panduan *home activity* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun apakah layak digunakan sebagai bahan pembelajaran atau tidak. Riduwan (2013) menjelaskan bahwa untuk mengetahui skor secara presentase dalam menentukan hasil analisis dalam kevalidan buku panduan, maka harus menggunakan interpretasi skor yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

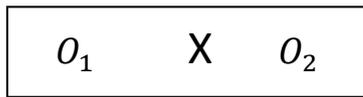
Tabel 2. Tingkat kelayakan kriteria produk

Presentase	Kriteria	Keterangan
81% - 100%	Sangat Baik	Sangat Valid
61% - 80%	Baik	Valid
41% - 60%	Cukup Baik	Cukup Valid
21% - 40%	Kurang	Kurang Valid
0% - 20%	Sangat Kurang	Tidak Valid

(Riduwan dan Akdon, 2013)

Untuk mengetahui keefektifan buku panduan *home activity* dilakukan melalui teknik analisis data observasi. Angrosino (2007) menyatakan bahwa mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indera peneliti, seringkali dengan instrumen atau perangkat dan merekamnya untuk tujuan ilmiah. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati, bukan ikut serta dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen observasi terstruktur digunakan untuk menilai anak dan guru. Data yang diperoleh dari instrumen observasi digunakan untuk melihat keefektifan penggunaan buku panduan *home activity* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4 -5 tahun.

Desain pada penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* atau yang sering disebut juga *quasi experimental design*. Penelitian ini menggunakan *one group pre-test and post-test design* karena di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen yang disebut *pre test* dan sesudah eksperimen disebut *post test*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Arikunto, 2010:124). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



(Sugiyono, 2010:111)

**Bagan 1 one group pre-rest post-test design**

Keterangan:

$O_1$  = Hasil *pre-test* sebelum diberi perlakuan (*treatment*) (kemampuan kemandirian anak)

$X$  = Treatment berupa kegiatan pada buku panduan *home activity*

$O_2$  = Hasil *post-test* setelah diberi perlakuan (*treatment*)

Teknik analisis data observasi yang digunakan yaitu menggunakan uji non parametrik dengan teknik uji *Wilcoxon signed rank-test*. Alasan menggunakan Teknik tersebut dikarenakan data yang dianalisis berjumlah kurang dari 30, untuk itu data diasumsikan data yang tidak berdistribusi normal. Uji *Wilcoxon* menggunakan tabel penolong. Berikut contoh tabel penolong menurut Bluman (2009:686):

**Tabel 3. Tabel Penolong Uji Wilcoxon**

No.	X1	Y1	Beda X1-Y1	Tanda Jenjang		
				jenjang	+	-
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

Keterangan:

$X_1$  = Hasil *score pre-test*

$Y_1$  = Hasil *score post-test*

Beda= selisih dari  $X_1$  dan  $Y_1$

Tanda jenjang= hasil rank positif atau negative

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yang berupa analisis kuantitatif adalah uji presentase dengan menggunakan skala Likert untuk menguji

kelayakan pada buku panduan *home activity* dan hasil persentase pada *pre-test post-test* untuk mengetahui keefektifan buku panduan *home activity*. Sedangkan pada analisis kualitatif berupa saran dan masukan yang diperoleh dari responden pada buku panduan *home activity* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Amin Wage Sidoarjo dan dilakukan pengujian kepada guru PAUD berjumlah 4 orang untuk melihat kelayakan buku panduan *home activity*. Diakukan kepada 20 anak kelompok A untuk menguji keefektifan buku panduan *home activity* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Buku panduan *home activity* dilaksanakan melalui tahapan atau prosedur telah direncanakan yakni menggunakan model penelitian ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Berikut tahapan buku panduan *home activity* berdasarkan model ADDIE:

#### 1. Analyze (Analisis)

Pada tahap analisis peneliti melakukan observasi awal bertujuan memperoleh informasi permasalahan yang terjadi pada lembaga PAUD. Sesuai hasil yang diperoleh guru kesulitan dalam meningkatkan kemandirian dikarenakan tanpa adanya prosedur yang merupakan pembiasaan perilaku. Dalam memberikan tugas atau pekerjaan rumah, guru masih memberikan tugas yang bersistem calistung. Pernyataan tersebut bahwa kurangnya stimulasi kemampuan kemandirian anak. Metode pembelajaran untuk menstimulasi kemandirian pada anak berupa arahan perintah dimana tidak ada tahapan yang jelas, sehingga membuat anak belum terbiasa menerapkan kemampuan kemandiriannya. Faktor lainnya yakni berada di rumah, orangtua masih selalu memberikan bantuan hal-hal yang sederhana seperti memakai sepatu, menyiapkan tas sekolah yang seharusnya bisa dilakukan sendiri. Pentingnya peran orangtua dalam proses stimulasi kemampuan kemandirian anak diharapkan guru dapat bekerjasama dengan orangtua.

#### 2. Design (Perancangan)

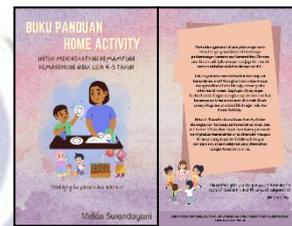
Pada tahap perancangan fokus dalam pemilihan materi pembelajaran yang dirancang untuk anak usia 4-5 tahun. Kemampuan kemandirian yang dipelajari sesuai dengan tahapan usia perkembangan serta tujuan pembelajaran yang dapat dijadikan referensi oleh guru dalam meningkatkan kemandirian anak. Materi yang digunakan dalam buku panduan *home activity* sesuai dengan materi Montessori

berdasarkan *practical life*. Dalam buku panduan terdapat contoh-contoh kegiatan di sekolah maupun di rumah lengkap dengan evaluasi pembelajaran. Berikut rancangan buku panduan pada penelitian ini.

**Tabel 4. Rancangan Buku Panduan**

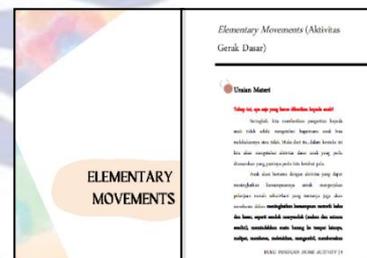
No .	Susunan	Keterangan
1.	Cover	<p>a. Judul Buku: Buku Panduan <i>Home Activity</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian</p> <p>b. Gambar: Disesuaikan dengan judul dan isi buku panduan</p>
2.	Isi	<p>a. Halaman judul (cover)</p> <p>b. Kata Pengantar</p> <p>c. Daftar isi</p> <p>d. Pendahuluan</p> <p>e. Pentingnya kemandirian sejak dini</p> <p>f. <i>Home acitivity</i> pada <i>practical life</i></p> <p>g. 3 Area <i>practical life</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Elementary movements</i></li> <li>- <i>Looking oneself</i></li> <li>- <i>Social relations</i></li> </ul> <p>h. Uraian materi, exercise (dilengkapi kegiatan dan indicator pembelajaran), evaluasi pembelajaran</p> <p>i. Daftar Pustaka</p> <p>j. Biografi penulis</p>

- Untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Usia 4 – 5 Tahun”
- (2) Isi terdapat kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, pentingnya kemandirian sejak dini, *Home Activity pada Practical Life*, 3 area *practical life*, dan isi materi yaitu (1) *Elementary Movements*; (2) *Looking after Oneself*; (3) *Social Relations*. Kemudian terdapat penutup, daftar pustaka dan biografi penulis.
  - (3) Sampul Belakang, Terdapat manfaat dari Buku Panduan *Home Activity* Untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun.



**Gambar 2. Tampilan cover depan dan belakang buku panduan**

Pada gambar 2. terdapat cover yang berilustrasikan isi buku panduan, serta halaman belakang terdapat rangkuman isi dari buku panduan.



**Gambar 3. Tampilan Sub Bab pada Buku Panduan**

### 3. Development (Pengembangan)

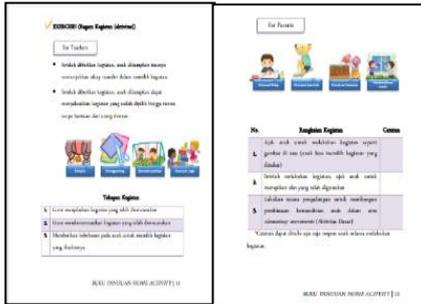
Pada tahapan pengembangan dilaksanakan kegiatan mengumpulkan berbagai sumber yang relevan guna memperkaya dari bahan materi, pengetikan, pengeditan, pembuatan ilustrasi, pemilihan ukuran buku dan bahan serta pengaturan layout buku panduan dan juga dilaksanakan kegiatan validasi oleh validator ahli media serta dari ahli materi guna mendapatkan masukan serta revisi produk sebelum diujikan pada guru PAUD.

#### a. Pengembangan Desain

Spesifikasi produk buku panduan *home activity* menghasilkan realisasi pengembangan produk sebagai berikut:

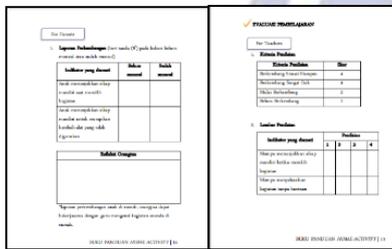
- (1) Sampul depan, berupa cover dengan judul “Buku Panduan *Home Activity*

Pada gambar 3. menampilkan sub bab yakni 3 area *practical life* yang terdapat uraian materi. Pada setiap sub bab terdapat uraian materi dan contoh kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah.



Gambar 4.3. Tampilan Exercise (Kegiatan Pembelajaran)

Pada gambar 4. menampilkan kegiatan pembelajaran yang dimana dikhususkan untuk orangtua dan guru. Serta terdapat indikator yang telah disesuaikan dengan perkembangan anak.



Gambar 4.4 Evaluasi Pembelajaran

Pada gambar 4 menampilkan evaluasi pembelajaran untuk guru dan orangtua. Orangtua dapat bekerjasama dengan guru selama pembelajaran anak di rumah.

b. Pengembangan Isi

Dalam tahap ini fokus pada isi materi dalam buku panduan yang disesuaikan dengan pembelajaran kemampuan kemandirian anak yang meliputi (1) uraian materi setiap 3 area *practical life*, (2) contoh kegiatan setiap 3 area *practical life* yang bisa dilakukan di sekolah dan di rumah, (3) evaluasi pembelajaran.

c. Tahap Validasi

Tahap ini dilakukan untuk menguji kelayakan buku panduan sebelum uji coba pada lapangan. Yakni kepada validator ahli materi dan ahli media. Instrumen yang digunakan kuisioner yang telah disusun berdasarkan kualitas buku panduan. Hasil daripada uji validasi menunjukkan persentase 95% pada ahli materi maupun ahli media. Persentase tersebut menunjukkan kriteria “sangat valid” sehingga buku panduan *home activity* sangat valid digunakan.

d. Tahap uji coba guru

Tahap ini menggunakan lembar kuisioner yang telah divalidasi oleh validator. Uji coba guru dilakukan kepada 4 guru PAUD kelompok A di TK Al Amin pada saat penelitian bertujuan sebagai tolak ukur keberhasilan buku panduan bagi guru sebagai acuan dalam pembelajaran kemandirian anak kelompok A.

Hasil analisis data kuisioner menunjukkan persentase 79,3%, dimana termasuk pada kategori “Baik”. Setelah itu dilakukan kelayakan gabungan dengan hasil persentase 77,1% juga termasuk kategori “Baik”. Dapat disimpulkan bahwa buku panduan *home activity* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak dapat digunakan dengan baik di sekolah tersebut serta guru memerlukan buku panduan *home activity* sebagai panduan dalam meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun.

4. Implementation (Tahap Implementasi)

Pada tahap ini dilakukan uji coba kepada anak berjumlah 20 untuk mengetahui keefektifan buku panduan *home activity*. Tahap ini melakukan uji reliabilitas dan melihat hasil *score pre test post test*.

a. Hasil Uji Reliabilitas

Tahap ini menguji bagaimana keajegan, kepastian, kekonsistenan hasil dari observasi yakni nilai data observasi anak. Dimana akan dilakukan pengamatan yang berbeda berjumlah 2 pengamat. Pengamat 1 dilakukan oleh peneliti sendiri, sedangkan pengamat 2 dilakukan oleh guru kelas. data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan rumus H..J.X Fernandes yaitu sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N1+N2}$$

$$KK = \frac{2 \times 14}{14+14}$$

$$KK = \frac{28}{28}$$

$$KK = 1$$

Hasil dari perhitungan tersebut, didapat nilai 1 yang menunjukkan bahwa instrument yang digunakan sudah layak dan sudah reliabel.

- b. Hasil *pre test* dan *post test*  
Tahap ini melakukan uji coba pada anak yang berjumlah 20. Berikut data hasil *pre test* dan *post test*:

**Tabel 5. Hasil Data Observasi**

Sampel	X1	Y1	Selisih		Rank	Tanda rank	
			X1-Y1	mutlak		Positif	Negatif
1	9	6	3	3	1,5	1,5	
2	3	9	-6	6	12		12
3	5	11	-6	6	12		12
4	5	11	-6	6	12		12
5	5	12	-7	7	18		18
6	5	12	-7	7	18		18
7	5	12	-7	7	18		18
8	9	4	5	5	7	7	
9	9	4	5	5	7	7	
10	4	9	-5	5	7		7
11	6	12	-6	6	12		12
12	6	12	-6	6	12		12
13	5	12	-7	7	18		18
14	6	10	-4	4	4		4
15	9	5	4	4	4	4	
16	3	9	-6	6	12		12
17	5	12	-7	7	18		18
18	6	12	-6	6	12		12
19	6	9	-3	3	1,5		1,5
20	5	9	-4	4	4		4
				Total		23,5	186,5

*Whitung* diambil dari yang terkecil 23,5 lalu dilihat pada tabel nilai kritis (*Critical Values Wilcoxon*) dengan taraf 5% menunjukkan 52. Disimpulkan *Whitung* lebih kecil dari *W* tabel dengan menggunakan hipotesis menunjukkan  $H_0$  ditolak, dengan ini maka terdapat peningkatan kemampuan kemandirian. Dapat disimpulkan bahwa buku panduan *home activity* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi adalah tahap dimana dilakukannya evaluasi di setiap tahapan agar menjalankan setiap tahapan dengan tepat sebelum memasuki tahap selanjutnya. Pada tahap ini evaluasi dilakukan guna melihat kelayakan dari suatu produk. Pengukuran kelayakan pengembangan buku panduan *home activity* menggunakan kuisioner penilaian kelayakan sebagai tolok ukur yang dilakukan peneliti dalam mengukur kelayakan buku panduan untuk guru dalam meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun secara terkonsep dan terstruktur.

**Pembahasan**

Penelitian ini menghasilkan pengembangan buku panduan *home activity* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun yang ditujukan oleh guru PAUD. Buku panduan yang terdapat uraian materi beserta kegiatan pembelajaran berdasarkan *practical life* yakni aktivitas yang konkrit bagi anak dalam meningkatkan kemampuan kemandirian. Kemampuan kemandirian sangatlah berpengaruh besar dalam kehidupan anak dimana anak akan menemukan jati dirinya sendiri. *Practical life* salah satu kegiatan yang dapat membantu anak dalam perkembangan kemampuan kemandirian (Woods (dalam Elizabeth 2017)).

Buku panduan *home activity* dapat membantu guru PAUD untuk menerapkan pembelajaran sesuai dengan indikator dalam meningkatkan kemampuan kemandirian. Buku panduan ini kualitasnya sudah diuji oleh ahli materi dan ahli media dengan hasil presentase 95%. Kualitas media dengan kriteria penilaian 1) Desain sampul, 2) desain isi, 3) Teknik penulisan buku (Arsyad 2013). Aspek penilaian materi dalam buku panduan berdasarkan indicator-indikator penilaian yang dinilai oleh validator dan guru.

Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2004) faktor kemandirian bahwa kemandirian anak dipengaruhi besar oleh lingkungan keluarga. Sepakat pula dengan Fitri (2017) menyatakan bahwa kemandirian sangat dipengaruhi oleh kepercayaan diri, kepercayaan antara anak dengan orang tua ditemukan bahwa jika anak merasa aman, maka anak akan lebih mau melakukan penjelajahan sendiri, lebih mampu mengelola emosi, mempelajari ketrampilan baru, dan berhubungan dengan orang lain serta memiliki kepercayaan lebih bahwa mereka cukup kompeten untuk menghadapi lingkungan yang baru. Pernyataan tersebut lembaga sekolah diharapkan memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua dan dapat bekerja sama dalam menstimulasi perkembangan anak khususnya kemandirian. Buku panduan *home activity* dilengkapi sesuai kegiatan pembelajaran sesuai dengan 3 area *practical life* yakni *Elementary Movements, Looking Oneself, dan Social Relations* untuk guru maupun orangtua serta evaluasi pembelajaran sehingga orangtua dapat bekerja sama mengenai perkembangan anak di sekolah maupun di rumah.

Hasil pengembangan buku panduan *home activity* telah diuji validasi ahli materi dan media dengan menggunakan metode angket menunjukkan hasil presentase 95%. Presentase tersebut dikatakan “sangat valid” sehingga kelayakan buku panduan dapat digunakan untuk uji coba lapangan. Hasil uji coba pada guru melalui kuisioner menunjukkan presentase 79,3% dimana presentase tersebut dikategorikan “Baik” sehingga buku panduan *home acitivity* dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah namun tetap ada evaluasi dari masukan guru maupun validator untuk terciptanya buku panduan secara terstruktur. Sedangkan hasil uji keefektifan buku panduan yang diuji cobakan ke anak melalui perbandingan hasil *pretest-postest* menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan sehingga buku panduan *home acitivity* sangat efektif dalam meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kemandirian anak, sesuai dengan pembaharuan penelitian ini memberikan inovasi baru dalam pemberian aktivitas atau kegiatan pembelajaran untuk anak yakni menerapkan kegiatan yang

meningkatkan kemampuan kemandirian anak tidak hanya di sekolah namun juga bisa di rumah.

### **Simpulan**

Melalui penelitian dan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan pada pengembangan buku panduan *home activity* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Buku panduan *home activity* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun yang melalui tahapan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluate*) sebagai model pengembangan penelitian oleh Branch (2009:10). Buku panduan berisi rangkaian kegiatan aktivitas pembelajaran yang didasari *practical life* untuk anak usia 4-5 tahun, yang meliputi 3 area *practical life* yakni: *elementary movements, looking oneself, dan social relations* dengan bentuk kegiatan dikemas secara menarik dan disesuaikan dengan perkembangan anak di sekolah maupun di rumah serta evaluasi pembelajaran untuk guru dan orangtua.
2. Buku panduan *home activity* untuk meningkatkan kemampuan kemandirian untuk anak usia 4-5 tahun telah dikembangkan dan dilakukan uji validasi menggunakan angket oleh ahli materi dan ahli media mendapatkan skor 95%. Dapat ditarik kesimpulan bahawa buku panduan *home activity* dikategorikan sangat valid sehingga sangat layak untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran oleh guru PAUD.
3. Melalui hasil uji coba pada 4 guru kelas buku panduan memperoleh nilai 79,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa buku panduan *home activity* dikatakan baik dan layak untuk digunakan oleh guru PAUD sebagai panduan ataupun referensi dalam meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun. Hasil uji keefektifan pada anak yakni 20 anak melalui nilai *pretest* dan *posttest* terdapat signifikan peningkatan perubahan perilaku kemandirian anak.

### **Saran**

Melalui hasil penelitian dan analisis yang dilakukan dan kesimpulan serta data yang telah diperoleh, maka dari itu peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan  
Dengan adanya buku panduan *home activity* diharapkan dapat menjadi panduan ataupun referensi guru PAUD dalam meningkatkan kemampuan kemandirian anak usia 4-5 tahun melalui 3 area *practical life* yang telah terkonsep dan terstruktur.

2. Saran Pengembang  
Saran bagi pengembang selanjutnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:
  - a. Perlu untuk dikembangkan kembali buku panduan *home activity* dengan lebih luas indicator kemandirian serta kegiatan-kegiatan yang lebih menarik dengan kriteria usia serta jenjang yang lain sehingga lebih banyak ragam variasinya.
  - b. Akan lebih baik jika memperhatikan segi dari kualitas buku panduan baik itu dari segi Bahasa, tampilan serta ilustrasi yang lebih menarik.
3. Saran Peneliti Selanjutnya  
Hasil dari penelitian pengembangan buku panduan *home activity* untuk meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun ini diharapkan akan dapat dijadikan referensi bagi pengembangan buku panduan *home activity* oleh penelitian selanjutnya sehingga dapat menghasilkan produk dengan kualitas lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Rachma. 2017. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Surabaya: University Pers
- Branch, Robert Maribe. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. USA: Springer.
- Bluman, Allan G. 2009. *Elementary Statistics: A Step By Step Approach, Seventh Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Corsini, R.J. 2006. *Encyclopedia of Psychology, 2st edition, Vol 3*. New York: Jhon Wiley and Sons.
- Britton, Lessey. 2017. *Montessori Play and Learn*. Yogyakarta: B First.
- Feez, Susan. 2010. *Montessori and Early Childhood*. London: Sage Publications Ltd.
- Fitri, Ruqoyyah. 2017. *Metakognitif Pada Proses Belajar Anak Dalam Kajian Neurosains*. Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomor 1. (diakses 20 April 2023)
- Isjoni. 2009. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Mansur. (2005). *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Osman, Laura dan Manouchehri, Heidi. 2019. *Developing Early Communication, Language and Learning Skills at Home, Creating Personalized Activity Packs for Parents*. Oxon: Routledge

*Pengembangan Buku Panduan Home Activity Untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian*

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpud/article/view/3500> (diakses tanggal 22 Desember 2021).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Nada, Aldoobie. 2015. *ADDIE Model*. American International Journal of Contemporary Research. Vol. 5, No. 6.
- Moradmand. 2014. The Design and Implementation of an Educational Multimedia Mathematics Software: Using ADDIE to Guide Instructional System Design. *The Journal of Applied Instructional Design*. Vol. 4 Issue 1 (Page 37-49).
- Riduwan dan Akdon. 2013. *Rumus dan Data Dalam Statistika*. Bandung: ALFABETA
- Tegeh, I Made dkk. 2015. *Pengembangan Buku ajar Model Penelitian Pengembangan Dengan Model ADDIE*. (online). <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/view/507>. (Diakses tanggal 5 Desember 2020).
- Ruyattman. 2013. *Perancangan Buku Panduan Membuat Desain Karakter Fiksi Dua Dimensi secara Digital*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Muslich, Mansur. 2010. *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rantina, M. (2015). *Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1).

